BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 hingga kini terus meningkat, virus corona disebut juga virus covid-19 dengan total kasus secara global data hingga 10 Maret 2020 tercatat 113.710 kasus tetapi kasus terbanyak di dunia ke dua adalah Italia terkonfirmasi 9.172 kasus, Korea selatan dan Iran meningkat menjadi 7.478 dan 7.161 sementara itu jumlah yang meninggal terkonfirmasi 3.990 orang kematian terbanyak setelah China adalah Italia 463 orang dan Iran 237 orang. Prevalensi kasus positif di Indonesia menurut WHO pada tanggal 28 oktober 2020 Indonesia terkonfirmasi kasus positif covid-19 sebanyak 13.612 dengan 100 angka kematian dan 325.793. Kasus pulih untuk Jawa Timur adalah provinsi tertinggi ke dua setelah DKI Jakarta yaitu dengan total positif 53.002 sedangkan DKI Jakarta tertinggi untuk kasus positif covid-19 yaitu dengan total 107.220 (1).

Covid-19 merupakan virus yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). Virus ini termasuk virus baru dan masih di teliti penyebab serta obatnya. Virus corona ini merupakan zoonosis berdasarkan bukti ilmiah covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia lainya melalui kontak erat dan droplet. Virus corona ini tidak hanya menyebar melalui udara saja, salah satu penularanya adalah ketika seseorang menderita covid-19 saat batuk, bersin maka percikan – percikan airnya yang mengenai kursi,dari tempat tidur, meja dan benda lainya dapat menyebar setelah itu ketika orang lain

mendudukinya dan menghirup percikan – percikan nya atau berada di jarak kurang dari 2 meter dapat tertular dan akhirnya terinfeksi covid-19. Dua jenis coronavirus yang di ketahui memberikan gejala berat seperti (SARS) *Severe Acute Syndrome* dan (MERS) *Middle East Respiratory*. Tetapi coronavirus juga memberikan gejala umum di antaranya adalah demam di atas 38 derajat celcius , sulit untuk bernafas dengan masa inkubasi yaitu 5 hingga 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari dalam kasus yang berat dapat menyebabkan gagal ginjal, pernafasan akut serta pneumonia.(2) .

Tatalaksana covid-19 sesuai dengan undang – undang protokol kesehatan NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020. Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah dan pengendalian covid-19. Perlindungan secara individu dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker 3 lapis jika keluar rumah,membersihkan tangan secara teratur dengan cara mencuci tangan sesuai anjuran tatacara cuci tangan yang baik dan benar, memakai hansanitizer, menerapkan PHBS yaitu menjaga kesehatan kebersihan dan juga mengkonsumsi vitamian daya tahan tubuh serta menjaga jarak yaitu minimal 1 meter (2).

Pengobatan covid-19 saat ini masih diteliti dan masih dalam kategori obat terduga artinya dapat membantu mengatasi gejalanya tetapi belum di edarkan dan masih di teliti efektivitasnya serta dosis pengunaanya contoh obat terduganya adalah Oseltamivir, Favipiravir, Remdesivir, Lopinavir + Ritonavir, Danunavir, Atazanavir ,Nelfinavir, Saquinavir, Tipranavir, Umifenovir, dan Baloxavir obat ini golongan anti virus yang saat ini di gunakan untuk terapi covid-19 (3).

Pada masa covid-19 masyarakat harus mengetahui tentang apa saja pentingnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan. Pentingnya

pengetahuan yaitu untuk mengetahui apa yang ingin di hasilkan dari sebuah materi yang di maksud materi tentang penyakit covid-19. Definisi pengetahuan menurut buku Noto atmojo adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan suatu pengetahuan tersebut di pengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek , sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga, pengukuran pengetahuan terdiri dari tiga kategori yaitu kurang baik (\leq 55 %, cukup baik 56% - 75 % dan baik 75% - 100 %) (4). untuk itu saya selaku penulis akan membuat kuisioner untuk mengetahui seberapa paham tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan yaitu pegawai dan pasien yang berkunjung di Apotek K-24 Kapasari Surabaya terhadap penyakit covid-19 dan protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. Kategori pengukuran sikap ada 2 yaitu dikatakan baik apabila responden dapat menjawab pertanyaan Ya dengan persentase \geq 80 % dan dikatakan tidak baik apabila responden menjawab pertanyaan Tidak dengan persentase < 80 % menurut buku Noto Atmojo (4). Pengertian Sikap adalah evaluasi umum yang di buat untuk manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Dalam Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk secara langsung dapat di nyatakan bagaimana pendapat / pernyataan responden terhadap suatu obyek, untuk secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden. Namun respon tidak selalu positif, maksudnya adalah kecenderungan tindakan yang dilakukan seperti memuji, menyukai, menyenangi,mengharapkan obyek tertentu. tetapi sikap juga terdapat sikap negatif, maksudnya adalah terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai suatu obyek tertentu (4).

Referensi jurnal berasal dari mesir yang di teliti oleh Ahmed Samir Abdelhafiz, ZeinabMohammed, dkk, dalam Penelitianya yang merupakan survei *cross-sectional* dilakukan pada bulan Maret 2020 pada orang dewasa Mesir yang tidak bekerja di bidang medis dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat mesir usia 18-60 tahun, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Survei dilakukan melalui tautan yang dibawa situs jejaring sosial serta wawancara pribadi, alat yang di gunakan adalah kuisioner yang memakai bahasa arab. Untuk pengetahuan mengunakan pertanyaan sebanyak 23 soal pilihan ganda. Pertanyaan diberi satu poin untuk jawaban yang benar dan poin nol untuk pertanyaan yang tidak terjawab atau jawaban yang tidak benar. Skor maksimum adalah 23, dan minimal nya adalah 0. Untuk sikap melihat kebiasaan tindakan masyarakat mesir apakah mengunakan masker, mencuci tangan dengan air sesering mungkin dan sebagainya (5).

Referensi jurnal berikutnya di teliti oleh Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, dkk, dalam Penelitianya dilakukan pada tanggal 3 bulan Agustus tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pandemi covid-19. Skor kuesioner perilaku untuk pernyataan positif yaitu Sangat Setuju skor 4, Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 2, Sangat Tidak Setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya. Peserta penelitian adalah 150 masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis pengetahuan dengan kategori baik yaitu 70 % distribusi perilaku masyarakat menunjukan masyarakat telah mematuhi

protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 banyak masyarakat yang sudah menerapkan PHBS, mencuci tangan sesering mungkin, memakai masker untuk melindungi diri dari virus dan saling berjaga jarak antar manusia dengan minimal 1 meter. Untuk kategori covid-19 kasus masyarakat sebagian masyarakat ada pada kategori kasus resiko rendah (85,33%) (6).

Referensi artikel dari selly fandinata dan iin ernawati tentang kepatuhan dalam pengobatan, Keberhasilan pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan, sikap, dan gaya hidup pasien dan keluarganya tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Untuk melakukan penelitian ini dilakukan menggunakan Kuesioner MGLS terdiri dari empat pertanyaan, Dari keempat pertanyaan tersebut, apakah jawabannya adalah "Ya," skornya adalah 1, sedangkan jika jawabannya "tidak," maka skor 0. tingkat kepatuhan pasien menggunakan kuesioner MGLS dibagi menjadi tiga kategori, termasuk kepatuhan tinggi dengan total (skor 0), sedang kepatuhan (skor 1-2), dan kepatuhan rendah (skor 3–4). Sebelum mengumpulkan data, validasi dan uji reliabilitas dilakukan pada 30 pasien dengan nilai p <0,05 dan KR-20 sama dengan 0,661. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kartu pengingat diri dapat mempengaruhi level kepatuhan terhadap pengobatan pasien hipertensi, yang diukur dengan kuesioner MGLcdS, untuk data hasil penelitian disajikan dalam tabel artikel tersebut (13).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan covid-19, sikap terhadap pandemi covid-19 pada tenaga kesehatan, non tenaga kesehatan di apotek k-24 kapasari selama pandemi covid 19 dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner. Peneliti tertarik mengambil

penelitian di Apotek K-24 Kapasari karena peneliti merasa bahwa masih banyak nya tenaga kesehatan, non tenaga kesehatan di apotek k-24 kapasari yang belum memahami tentang penyakit covid-19 baik gejala nya dll sehingga mereka belum melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19 dengan baik. Seperti masih banyak pasien yang datang tanpa menggunakan masker dan antri dengan jarak kurang dari 2 meter serta masih ada pegawai apotek K-24 Kapasari yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan yang masih tutup buka masker.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan covid-19, sikap terhadap pandemi covid-19

pada bulan Februari – Maret 2021 terhadap seluruh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di K-24 Kapasari surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Bagaimana tingkat pengetahuan covid-19, sikap terhadap pandemi covid-19

pada bulan Februari – Maret 2021 terhadap seluruh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di Apotek K-24 Kapasari surabaya?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap covid-19 melalui pertanyaan kuisioner.
- Mengetahui sikap tenaga kesehatan selama pandemi covid-19 di Apotek K-24
 Kapasari Surabaya melalui pertanyaan kuisioner.

- 3) Mengetahui tingkat pengetahuan non tenaga kesehatan terhadap covid-19 melalui pertanyaan kuisioner
- 4) Mengetahui sikap tenaga kesehatan selama pandemi covid-19 di Apotek K-24 Kapasari Surabaya melalui pertanyaan kuisioner.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pengetahuan covid-19 dan sikap terhadap pandemi covid-19. Seluruh pegawai dan pasien di apotek yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan .

2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Memberikan informasi baru tentang pengetahuan covid-19 dan sikap yang baik dalam menghadapi pandemi covid-19

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengetahuan covid-19 dan sikap terhadap pandemi covid-19.